

Muhammad Naim/Abdul Rasyid: *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dan Peranannya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Mts Syahid Alhidayah Mamuju*

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DAN PERANANNYA
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU MTS SYAHID
ALHIDAYAH MAMUJU**

The Academic Supervision Of The Chairman Of Madrasah And Its Role To Improve The Performance Of MTs Shahid Teachers Alhidayah Mamuju

Muhammad Naim
Universitas Muhammadiyah Parepare
naimalmandari@gmail.com.

Abdul Rasyid
MTs Syahid Alhidayah Mamuju
abdulrasyid@gmail.com

Abstract : This research discusses “Academic supervision of Madrasah principals and their role in improving MTs teacher performance. Shahid Alhidayah Mamuju. As for this type of research is qualitative research where in obtaining data using several methods such as interview methods, documentation, observation and documentation where the data obtained is processed by reducing the data then presenting the data and making conclusions.

Based on the results of this study, it shows that the performance of teachers in the academic field at MTs Syahid Alhidayah Mamuju Regency is considered good by seeing the performance that has been shown starting from planning, implementing and evaluating the learning process that has been entrusted to them. The principal's academic supervision in improving teacher performance at MTs Syahid Alhidayah in Mamuju Regency is to first make a thorough supervision planning then carry out supervision activities either directly or indirectly. While the supporting and inhibiting factors for the principal's academic supervision in improving teacher performance at MTs Syahid Alhidayah, Mamuju Regency, it is known that the supporting factors are the level of teacher education, personality and dedication, the communication ability of a Madrasah principal and the discipline that has been applied. Meanwhile, the obstacle is that there are still teachers who are not open to the problems they face related to their duties as a teacher in learning, making it difficult for the head of the Madrasah to provide solutions to the problems at hand.

Keywords: Supervision, Discipline, Teacher.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang “Supervisi akademik kepala Madrasah dan peranannya terhadap peningkatan kinerja guru MTs. Syahid Alhidayah Mamuju. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana dalam mendapatkan data menggunakan beberapa metode seperti metode wawancara, dokumentasi, observasi dan dokumentasi dimana data yang didapatkan dikelolah dengan cara mereduksi data kemudian menyajikan data dan melakukan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Kinerja guru dalam bidang akademik di MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju dianggap sudah baik dengan melihat kinerja yang telah diperlihatkan mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah diamanahkan kepada mereka. Supervise akademik kepala sekolah dalam

meningkatkan kinerja guru di MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju adalah dengan membuat terlebih dahulu perencanaan supervisi secara matang kemudian melakukan kegiatan supervisi baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Faktor pendukung dan penghambat supervise akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukungnya adalah Tingkat pendidikan Guru, Kepribadian dan dedikasi, Kemampuan berkomunikasi dari seorang kepala Madrasah serta kedisiplinan yang telah diterapkan. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah masih ditemukan adanya guru yang tidak terbuka atas permasalahan yang dihadapi terkait dengan tugasnya sebagai seorang guru dalam pembelajaran sehingga menyulitkan kepala Madrasah dalam memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci : Supervisi, Kedisiplinan, Guru.

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Tujuan pendidikan agama islam selaras dengan tujuan pendidikan nasional yakni menumbuhkan sebuah keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam agar menjadi seorang manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki berakhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara ataupun pribadi.²

Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat urgen didalam membangun sebuah peradaban sebuah negara, apabila dalam

sebuah bangsa tidak ada sebuah pendidikan maka Negara tersebut tentunya akan menjadi sebuah bangsa yang terbelakanga yang berakhir pada kondisi Negara tersebut menjadi Negara yang tertinggal dari Negara lainnya. Oleh sebab itu setiap masyarakat terkhusus para remaja sebagai generasi penerus dari sebuah bangsa, mestinya melakukan sebuah upaya dalam membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan.

Agama Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggungjawab melalui pendidikan itu merupakan suatu tuntutan dan keharusan dan salah satu yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah Pengawasan kepala sekolah bukan hanya sekedar mengontrol apakah segala kegiatan yang telah direncanakan sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak, akan tetapi pengawasan juga membina pertumbuhan profesi, memperbaiki mutu mengajar, dan keterampilan guru. Aktifitas seorang kepala sekolah dalam mengawasi pegawai ketika melaksanakan tugasnya, ini berkaitan dengan firman Allah swt dalam QS Al-Sajadah/32: 5.

يُدْبِرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ
إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya “

¹Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2009), h. 64.

²Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h.4.

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, Kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt adalah pengatur alam, keteraturan alam ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dan telah mengelola alam ini dengan baik, manusia juga telah diciptakan oleh Allah swt sebagai khalifah di bumi maka manusialah yang akan mengelola alam ini, baik mengelola SDA maupun SDM. Bila dikaitkan dengan peran seorang kepala sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan kepadanya maka seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat mengelolah sekolah dengan baik.

Diriwayatkan dalam sebuah hadis Rasulullah Saw., Bersabda: “Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.³

Melihat peran pendidikan agama Islam memiliki peranan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dan tujuan hidup setiap muslim. Seperi yang dijelaskan oleh Zakiah bahwa:

“Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembinaan moral yaitu member bimbingan dalam hidup, menolong dalam menghadapi kesukaran dan mententramkan batin, serta dikatakan pula bahwa pendidikan agama Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.”⁴

³Musnad Imam Ahmad, v, (Dar al-Fikir, Kairo, Mesir: 1976), h. 75

⁴Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Agung, 1996), h. 50.

Manusia dalam hidupnya membutuhkan berbagai macam pengetahuan. Sumber dari pengetahuan tersebut ada dua macam yaitu *naqli* dan *aqli*. Sumber yang bersifat *naqli* ini merupakan pilar dari sebagian besar ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia baik dalam agamanya secara khusus, maupun masalah dunia pada umumnya. Dan sumber yang sangat otentik bagi umat Islam dalam hal ini adalah al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Saw. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru.⁵ Guru dalam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.⁶ Oleh sebab itu, pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun dalam program jabatan, akan tetapi tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan tersebut terlatih dengan baik, sehingga guru membutuhkan pengawasan dan pembinaan khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugas maupun fungsinya dengan baik.

Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi Kepala Sekolah

⁵Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 17.

⁶Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional...*, h. 128.

adalah melaksanakan dan merumuskan program pengawasan, serta memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah⁷

Kepala Sekolah selaku pimpinan tentunya memiliki tanggungjawab untuk mengelola program peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. standar kepala sekolah terdiri dari kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah. Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus. Sedangkan kompetensi yang harus ada pada diri kepala sekolah mencakup 5 dimensi kompetensi yaitu dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁸

Peraturan ini mengamanahkan Kepala Sekolah untuk merencanakan program pengawasan terhadap profesionalitas guru. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan yang tepat. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah adalah kinerja guru. Hal ini disebabkan kinerja guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntutan bagi terlaksananya program-program pengawasan yang disusun

oleh Kepala Sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan. Namun demikian, perlu disadari bahwa pengawasan seringkali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah. Hal ini seharusnya dipandang sebagai permasalahan yang menuntut penyelesaian.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini terlihat bahwa pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah masih berjalan kurang baik. Pengawasan yang dilakukan seringkali terlihat sebagai kegiatan untuk mengadili guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai. Guru tentunya tidak akan dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan baik apabila implementasi pengawasan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan. Pelaksanaan Magelang masih bersifat umum. Aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik hanya terbatas pada masalah-masalah umum dan kurang mengarah pada aspek yang dibutuhkan guru. Hal ini juga sekaligus menyebabkan guru memiliki persepsi yang kurang tepat terhadap pengawasan dari Kepala Sekolah. Masih banyak guru yang beranggapan bahwa pengawasan Kepala Sekolah adalah kegiatan inspeksi mendadak, kegiatan kontrol yang otoriter, dan terkesan mencari kesalahan guru. Keadaan ini menyebabkan guru merasa tertekan dan tidak bersedia diawasi.

Kegiatan pengawasan dilakukan tanpa memberitahukan terlebih dahulu sehingga guru merasa terjebak. Tidak jarang terjadi, Kepala Sekolah sebagai pengawas menjaga jarak dengan guru-guru yang sehingga jalinan kekeluargaan menjadi tidak tampak. Kepala sekolah juga kurang memanfaatkan informasi atau data hasil proses pembelajaran dan pengawasan secara maksimal. Kondisi ini dapat juga disebabkan kemampuan dan penguasaan materi pengawasan Kepala Sekolah dalam

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

⁸Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

melakukan kegiatan pengawasan masih terbatas. Dengan kondisi tersebut, banyak guru yang berusaha menampakkan kinerja terbaiknya hanya saat observasi berlangsung sehingga kinerja guru yang sesungguhnya tidak dapat terukur.

Pelaksanaan supervisi atau pengawasan yang dilakukan kepala sekolah pada dasarnya bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan guru dan meningkatkan kinerja guru. Pengawasan kepala sekolah dan pola pembinaan merupakan upaya dalam memberikan motivasi kerja setiap guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya secara produktif, efektif, efisien, dan bertanggungjawab.

Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan dilokasi penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan pengawasan dilakukan tanpa memberitahukan terlebih dahulu sehingga guru merasa terjebak dan terkesan dadakan sebagai kegiatan untuk mengadili guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai serta Aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik hanya terbatas pada masalah-masalah umum dan kurang mengarah pada aspek yang dibutuhkan guru.

Fenomena yang terjadi menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar. Rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari kurangnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi prestasi, kurang disiplin, kurangnya komitmen profesi, serta kemampuan manajemen waktu yang buruk. Rendahnya kinerja guru tersebut tentunya

membutuhkan peran kepala sekolah sebagai pengawas untuk memantau serta memberikan arahan dan bimbingan guna mencapai pembelajaran yang berkualitas. Namun demikian, belum diketahui secara pasti hubungan antara pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Supervisi

Pengertian pengawasan atau supervisi mengalami perkembangan. Jika sebelumnya, pengawasan lebih menekankan kepada "mencari-cari kesalahan bawahan" maka dewasa ini pengertian yang demikian itu tidak dianut lagi. Dalam pelaksanaannya, pengawasan atau supervisi lebih menekankan kepada aspek "pembinaan" dari pada "mencari-cari kesalahan". Dengan demikian pengawasan kepala sekolah lebih menekankan pembinaan terhadap guru dalam hal pelaksanaan tugas-tugasnya khususnya dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

B. Teknik Pengawasan

Pengawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik, secara garis besar teknik pengawasan digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan kelompok

a. Teknik perseorangan (individu)

Teknik pengawasan individu merupakan cara yang digunakan oleh pimpinan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru misalnya, terjadi konflik antara guru dengan guru, terjadi konflik antara guru dengan siswa, evaluasi

guru, memberikan bimbingan dan arahan dalam menggunakan metode dan media dalam proses pembelajaran⁹ Teknik pengawasan yang bersifat individual ini mencakup beberapa teknik seperti teknik observasi kelas, teknik kunjungan kelas, dan teknik klinis. Teknik observasi dan kunjungan kelas biasanya paling populer karena sering dipakai oleh supervisor dalam mensupervisi guru-guru. Teknik observasi kelas adalah supervisor melakukan pengamatan atau mengamati guru dalam proses pembelajaran di kelas secara teliti dan mendapatkan data yang lengkap dari observasi kelas dengan cara mencatat apa saja yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan teknik kunjungan kelas adalah mengamati guru ketika mengajar pada waktu-waktu tertentu dan singkat untuk mendapatkan data ketika proses pembelajaran yang diinginkan oleh supervisor¹⁰ Teknik observasi dan kunjungan kelas merupakan teknik yang membantu supervisor dalam memperoleh data atau gambaran tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Sementara teknik klinis merupakan cara supervisor dalam menganalisis kondisi guru sebelum dilakukannya supervisi sehingga supervisor dapat memperbaiki guru ketika mendapatkan masalah dalam kegiatan pembelajaran di kelas¹¹ Setelah diadakannya kunjungan kelas kemudian supervisor juga mengadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang

bersangkutan.¹²

Pelaksanaan kunjungan kelas terdapat beberapa tahap yaitu:

- a) Persiapan, pada tahap ini pengawas merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungankelas.
- b) Pengamatan, maksudnya mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung dikelas.
- c) Kunjungan, pengawas bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi.
- d) Dilakukan tindak lanjut dari hasil observasi.

Kunjungan kelas yang baik mempunyai beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif.
- b) Terjadinya interaksi antara pembina dengan yang dibina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian.
- c) Memiliki tujuan yang baik
- d) Mengungkapkan hal-hal yang baik kepada guru sehingga dapat memperbaiki kemampuannya.

⁹Ary, H, Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 202-203.

¹⁰Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 67

¹¹Made Pidata, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Renika Cipta, 2009), h. 87.

¹²M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 120-123.

- e) Pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran
- f) Pelaksanaan kunjungan kelas harus diikuti dengan tindak lanjut.¹³

Fungsi kunjungan kelas adalah untuk mengoptimalkan cara pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas, membantu guru untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar di dalam kelas, apakah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak, melihat kesalahan maupun kekurangan yang tentunya masih perlu untuk diperbaiki

1. Mengadakan Kunjungan Observasi

Mengadakan kunjungan observasi dalam hal ini yang dimaksud adalah guru ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara mengajar, menggunakan media, dan cara mengajar dengan menggunakan metode yang baik aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut :

- a) Usaha, aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Cara penggunaan media pembelajaran.
- c) Reaksi mental para peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d) Keadaan media yang digunakan.
- e) Lingkungan sosial, fisik sekolah baik di luar maupun di dalam kelas.¹⁴

2. Kunjungan antar kelas

Perbedaan kunjungan kelas dengan kunjungan antar kelas yaitu kepala sekolah mengamati langsung proses pembelajaran di kelas disebut kunjungan kelas, sedangkan kunjungan antar kelas yang dimaksud adalah guru yang satu dengan guru lainnya saling mengunjungi kelas yang bertujuan untuk saling berbagi pengalaman dalam pembelajaran. Kunjungan antar kelas dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Supervisor memberikan arahan kepada guru yang mengalami kesulitan, untuk melihat rekan-rekan guru lain yang mengajar. Guru yang ditunjuk tentunya adalah orang yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam menggunakan teknik-teknik mengajar.
 - b) Kepala sekolah menganjurkan kepada guru-guru untuk saling mengunjungi di kelas, akan tetapi sebelum guru mengunjungi rekannya terlebih dahulu perlu dimusyawarahkan atau direncanakan.¹⁵
- b. TeknikKelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan suatu pembinaan terhadap sejumlah guru oleh beberapa supervisor, artinya sejumlah guru sama-sama mendapat bimbingan dari supervisor. Supervisor kelompok ini tidak hanya membicarakan materi pelajaran atau proses pembelajaran, akan tetapi membahas tentang upaya dalam meningkatkan profesi guru, cara-cara agar guru berdedikasi pada tugasnya, meningkatkan kepribadian, bersungguh- sungguh dalam belajar, bekerja sama dengan orang tua peserta didik, menganalisis kondisi lingkungan dalam rangka melaksanakan

¹³M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 217.

¹⁴Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 57.

¹⁵Lantip, Diat Prasojo dan Sudiono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: GavaMedia, 2011)h.106

kurikulum lokal, bisa menjadi agen pembaharuan masyarakat¹⁶

Teknik yang digunakan oleh kepala sekolah baik secara perorangan maupun kelompok dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi kerja guru, mengajarkan berbagai macam cara/metode untuk guru bisa mengatasi permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran, dan guru bisa menjadi kreatif dalam menyusun program-program yang dapat menunjang keberhasilan siswa atau apa yang menjadi visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik.

3. Prinsip-prinsip Pengawasan

Kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pengawasan atau supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu guru atau tenaga pendidik yang diawasi harus dapat menimbulkan motivasi atau dorongan dalam bekerja.
- b. Supervisi harus realistis, mudah dilaksanakan, yaitu berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.
- c. Supervisi harus sederhana dalam pelaksanaannya.
- d. Supervisi harus memberikan perasaan aman kepada guru atau tenaga pendidik.
- e. Supervisi harus berdasarkan hubungan

profesional bukan berdasarkan hubungan pribadi.

- f. Supervisi selalu memperhatikan atau memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan prasangka guru atau tenaga pendidik.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak karena dapat menimbulkan gelisah, antipati dari guru atau tenaga pendidik.
- h. Supervisi tidak boleh berdasarkan keinginan pribadi, jabatan tinggi, maupun kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak selalu mencari kesalahan-kesalahan guru tanpa memberikan bimbingan.
- j. Supervisi tidak boleh terlalu cepat dalam mendapatkan hasil.
- k. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif, dan kooperatif¹⁷

Apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan dengan baik kemungkinan akan mendapatkan hasil yang memuaskan atau ketercapaian tujuan yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam manajemen sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah

¹⁶Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*(Jakarta: Alfabeta, 2013), h. 165-167.

¹⁷M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, h. 117-118.

sekolah di dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku Kepala Sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Sutisna merumuskan kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam dalam usaha kearah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu”.

Soepardi dalam E Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien¹⁸

Edy Sutrisno, kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan¹⁹

Menurut Syaiful Sagala, kepemimpinan adalah proses memengaruhi dan menterjemahkan keinginan-keinginan para anggota atau pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara hubungan kerja sama yang baik dengan anggota, dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok diluar

organisasi dan di dalam organisasi²⁰

Menurut Uhar Saputra, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, ini maksudnya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam mempengaruhi orang lain, pemimpin dapat melakukannya melalui pemotivasian yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang ingin dilakukan oleh pemimpin. Interaksi yang terjadi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat berpengaruh dan mempengaruhi pada yang di pimpin. Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi hal yang penting terutama dalam konteks organisasi, sebab kualitas pengaruh, yang diterima anggota organisasi akan berdampak pula pada kinerja organisasi²¹

Menurut Ngalm Purwanto, kepemimpinan adalah seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yangdikehendaknya²²

Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memoivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya,. Selain itu juga memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara

²⁰Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet.Ke-6, h. 146.

²¹Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010) Cet. 1,h.116.

²²Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 20, h. 2

¹⁸E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),h.108

¹⁹Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), Cet. 3, h. 213

hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dengan dukungan dan kerja sama dari orang-orang luar kelompok atau organisasi²³

Kepala Sekolah tidak hanya memiliki jabatan sebagai pemimpin institusi Pendidikan, tetapi disamping jabatan tersebut Kepala Sekolah memiliki peran signifikan untuk kemajuan sekolah dengan melakukan berbagai kebijakan-kebijakan yang ditetapkan. Rolan S. Bart dalam buku Uhar Saputra menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan kunci sekolah yang baik dan berkualitas, faktor potensial penentu iklim sekolah, serta sebagai pendorong bagi pertumbuhan paraguru²⁴

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin para bawahannya (guru, staf, peserta didik dan komponen sekolah lainnya) untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah harus dapat memimpin suatu sekolah secara efektif, artinya Kepala Sekolah tidak hanya berfokus pada sekolah saja, tanpa memperhatikan bawahan. Sebab, kepemimpinan sekolah yang efektif adalah berfokus pada keduanya, tentunya hal ini juga harus disesuaikan dengan kondisi atau situasi yang ada di sekolah tersebut, sehingga Kepala Sekolah dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan para guru dapat menjalankan tugasnya di sekolah dengan senang hati karena iklim kerja yang menyenangkan.

D. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah

Peranan Kepala Sekolah sangat penting bagi guru-guru dan peserta didik.

Pada umumnya Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plant*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja Kepala Sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah, mengenai peranan Kepala Sekolah di bidang pengajaran²⁵

Ngalim Purwanto, mengungkapkan bahwa seorang Kepala Sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu: “sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah²⁶

Kepala Sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun. 1990 bahwa Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan

²³Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-9, h.2

²⁴Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Aditama, 2010), h.135.

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007), h. 98-122.

²⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 65.

serta pemeliharaan sarana dan prasarana²⁷

Menurut Dirawat, tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:

a. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

1. Pengelolaan pembelajaran
2. Pengelolaan Kepegawaian
3. Pengelolahan peserta didik
4. Pengelolahan gedung dan halaman
5. Pengelolahan Keuangan
6. Pengelolahan hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua peserta didik, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah dan lembaga-lembaga sosial²⁸

b. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh Kepala Sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses pembelajaran. Di mana Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pembelajaran yang berupa program perbaikan dan kegiatan pendidikan pembelajaran untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran. Tugas ini antara lain:

a. Membimbing guru-guru agar

mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pembelajaran yang hendak dicapai dan berhubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.

b. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan dan kebutuhan peserta didik.

c. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya²⁹

Berdasarkan pada uraian diatas menunjukkan bahwa Kepala Madrasah harus senantiasa memberikan bimbingan kepada guru yang ada di Madrasah serta kepala Madrasah mestinya mampu memilih dan memberikan tugas kepada guru-guru sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang mereka miliki.

E. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sekolah pada dasarnya banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tentunya bersifat edukatif. Namun dari semua kegiatan yang dilaksanakan, maka kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok atau kegiatan inti. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa, "Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran³⁰ Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan

²⁷E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 25

²⁸Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986),h. 80

²⁹Awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, h. 111

yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam hal ini khususnya guru.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan yang lebih maju diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Supervisi apabila dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar pada tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan, dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya³¹

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa guru-guru dalam melaksanakan tugasnya berupa proses pembelajaran di kelas harus mendapatkan pengawasan yang memadai oleh kepala sekolah, agar tugas guru tersebut benar-benar dilaksanakan sebagaimana mestinya, jauh dari penyimpangan-penyimpangan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Kepala sekolah atau selaku pimpinan, diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan tugas dengan baik dan mampu mengembangkan diri bersama mitra kerjanya untuk mencapai tujuan madrasah. Oleh karena itu, kepala sekolah yang merupakan pemimpin harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya.³²

³¹Ibid h 111

³²Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2008, h.. 13

Pengawasan dalam organisasi pendidikan (sekolah / madrasah) diarahkan pada pelaksanaan program sekolah termasuk proses pembelajaran di kelas yang muaranya adalah kepada perbaikan mutu pembelajaran di sekolah tertentu. Dalam kaitan ini Pidarta mengemukakan pengawasan pada lembaga pendidikan dimaksudkan sebagai berikut:

- a. Efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas guru
- b. Pemanfaatan fasilitas belajar
- c. Macam-macam perlakuan terhadap siswa oleh guru
- d. Hasil belajar siswa
- e. Perubahan sikap dan kematangan siswa
- f. Program kerja pegawai serta seluruh unsur yang berhubungan dengan proses pencapaian tujuan sekolah³³

Pengawasan di sekolah dijalankan oleh kepala sekolah. Sebagai manajer pendidikan kepala sekolah seharusnya melakukan fungsi penilaian atau pengawasan secara terprogram dan berkelanjutan, sehingga melalui kegiatan tersebut diperoleh fakta-fakta mengenai rintangan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuannya. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pengajaran, sehingga mencapai sasaran yang efektif dan efisien. "...istilah yang sering digunakan dalam pengawasan pendidikan di sekolah adalah pengawasan program pengajaran dan pembelajaran atau supervisi klinis.³⁴

Menurut Depdiknas istilah pengawasan pendidikan di sekolah adalah "pengawasan program pengajaran dan

³³Pidarta dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005, h. . 167

³⁴Ibid

pembelajaran³⁵ Dengan demikian kepala sekolah sebagai pengawas di lembaga yang dipimpinnya, namun penekanannya lebih banyak kepada pengawasan program pengajaran dan pembelajaran. Sedangkan pelaksana dari pengajaran dan pembelajaran di sekolah adalah guru. Jadi dapat disimpulkan, kepala sekolah harus melaksanakan salah satu fungsinya yaitu mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru.

Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya selaku pengawas atau supervisor di sekolah, ada beberapa prinsip yang harus dipedomani oleh kepala sekolah. Menurut Tim Depdiknas, pengawasan harus diterapkan sebagai berikut:

1. Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan.
2. Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung.
3. Balikan atau saran perlu segera diberikan.
4. Pengawasan dilakukan secara priodik.
5. Pengawasan diberikan dalam suasana kemitraan³⁶

Berdasarkan prinsip-prinsip pengawasan di atas diketahui bahwa pengawasan bukan pekerjaan seperti layaknya seorang penyidik yang mencari-cari kesalahan tersangka, akan tetapi lebih diarahkan kepada pembinaan. Jika terpaksa harus menunjukkan kekeliruan, harus disampaikan secara individual tidak di depan orang lain. Pembinaan dalam arti bantuan dan bimbingan itupun diberikan dalam bentuk memberikan dorongan agar yang bersangkutan memperbaiki sendiri, sedangkan kepala sekolah hanya membantu.

Jika terdapat balikan atau saran-saran, maka hal itu harus segera disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar yang bersangkutan dapat memahami dengan jelas keterkaitan antara saran tersebut dengan kondisi yang dihadapi.

Pengawasan hendaklah dilakukan secara priodik, jika tidak ditemukan hambatan-hambatan yang berarti maka kehadiran kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemberian dorongan moral bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya yang sedang mengerjakan tugas. Suatu hal yang paling penting untuk diingat bahwa pengawasan tersebut hendaklah dilaksanakan dalam suasana kemitraan yang akan menumbuhkan hubungan kerja yang harmonis sehingga tercipta tim kerja yang kompak, bukan dalam suasana antara atasan dan bawahan.

Ruang lingkup pengawasan pendidikan di sekolah yang dilakukan kepala sekolah mencakup "pemahaman dan penjabaran kurikulum serta pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran"³⁷

Kutipan ini dapat diketahui bahwa ada dua sasaran pokok bagi kepala sekolah dalam mengadakan pengawasan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Pertama, pengawasan terhadap pemahaman guru tentang kurikulum dan penjabarannya. Hal ini sangat perlu mengingat dinamisnya kurikulum yang berlaku khususnya di Indonesia. Kadang-kadang terjadi dimana para guru belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk menerapkan suatu kurikulum, ternyata kurikulum tersebut sudah berubah. Baik perubahan mendasar maupun perubahan yang bersifat penyempurnaan. Apabila keadaan ini tidak mendapatkan pengawasan yang cukup dari

³⁵Tim Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah*, Ditjen Dikdasmen, Jakarta, 1999, h. 87

³⁶Tim Depdiknas, *Op.cit.*, h. 167-168

³⁷Piet, A. Sahertina, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1986, h. 24

kepala sekolah, tidak mustahil terjadi kebingungan dari pihak guru dalam rangka merealisasikan kurikulum tertentu. Kedua, pengawasan terhadap proses pembelajaran atau yang sering disebut dengan istilah proses pembelajaran. Sebagaimana diketahui bahwa peran guru masih tetap dominan dalam proses pembelajaran. Walaupun banyak pandangan yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran peran siswalah yang lebih ditonjolkan. Namun demikian, peran guru tetap penting (bahkan dominan) tidak dapat digantikan dengan peralatan atau teknologi secanggih apapun.

Kegiatan pembelajaran kendali tetap di tangan guru. Oleh karenanya jika perlu dilakukan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar apa yang telah direncanakan, baik dalam visi dan misi lembaga pendidikan maupun tujuan mata pelajaran, tujuan pembahasan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah "proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik"³⁸ Menurut Bedjo Sujanto pembelajaran diartikan sebagai "proses interaksi guru dan murid (di sekolah) peserta didik dengan pendidik atau pembimbingnya jika di rumah atau pendidikan selain sekolah"³⁹

Pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat interaksi antara murid di satu pihak dan guru di pihak lain. Murid melakukan aktifitas atau kegiatan belajar dan guru melaksanakan fungsinya

yakni mengajar, sehingga kegiatan pembelajaran ini sering pula disebut dengan istilah "pembelajaran".

Interaksi pembelajaran yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Masalahnya adalah bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar, sehingga bisa berubah tingkah lakunya dalam proses pembelajaran?

Tugas guru dalam mengajar juga merupakan suatu proses, "yakni proses merencanakan, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar"⁴⁰

Secara lebih terperinci tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Kehadiran guru dan berada disekolah setiap hari kerja.
2. Membuat persiapan mengajar meliputi : (a) Analisa materi pelajaran (b) Program satuan pelajaran (c) Rencana pengajaran.
3. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi : (a) Kegiatan pendahuluan (b) Kegiatan inti (c) Kegiatan penutup
4. Memanfaatkan sarana/alat dan media pembelajaran.
5. Mengadakan penelitian/evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
6. Ikut membina kerjasama antara guru dan siswa, guru sesama guru, tata usaha, dan kepala sekolah.

³⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, h. 100

³⁹Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum- Mengorek Kegelisahan Guru*, Sagung Seto, Jakarta, 2007, h. 14

⁴⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, Sinar Baru, Bandung, 1991, h. 29

7. Membina tri pusat pendidikan, yang terdiri atas sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁴¹

Tugas guru dalam proses pembelajaran apabila diperhatikan uraian di atas, maka tugas tersebut terbagi dua, yakni tugas di kelas (poin 1 sampai dengan 5) dan di luar kelas (poin 6 dan 7). Dalam penelitian ini, penulis mengarahkan pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran di kelas saja.

Hubungan antara pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran di kelas apabila dikaitkan maka pengawasan tersebut hendaklah memastikan bahwa guru benar-benar melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana tercantum di atas (poin 1 sampai poin 5) yakni: 1) Hadir tepat waktu di sekolah dan di kelas 2) Membuat persiapan mengajar yang sekarang ini lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang tahap-tahapnya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. 4) Memanfaatkan sarana dalam kegiatan pembelajaran dalam hal ini adalah media pembelajaran atau alat peraga 5) Melaksanakan kegiatan evaluasi baik terhadap proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar siswa.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengawasan Kepala Sekolah

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah tertentu. Dengan kata lain keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di dalam buku Manajemen berbasis Sekolah yang dikutip oleh Emulyasa dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

keberhasilan kepengawasan kepala sekolah yaitu:

- a. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin dan etika kerja.
- b. Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas.
- c. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu menjalankan tugasnya dengan baik.
- d. Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola, mengawasi, dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan.
- e. Hubungan industrial.
- f. Tingkat penghasilan yang memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja.
- g. Gizi dan kesehatan akan meningkatkan semangat kerja dan mewujudkan produktivitas kerja yang tinggi.
- h. Lingkungan dan suasana kerja yang baik akan mendorong tenaga kependidikan senang bekerja dan meningkatkan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju kearah peningkatan produktivitas.
- i. Kesempatan berprestasi dapat menimbulkan dorongan psikologis untuk meningkatkan dedikasi serta pemanfaatan potensi yang dimiliki.⁴²

Selanjutnya, menurut Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang pada umumnya lebih dominan mempengaruhi perilaku seorang pemimpin. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah:

- a. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.

⁴¹Departemen Agama RI,

⁴²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004 h. 107

Termasuk latar belakang pendidikannya, sesuai tidaknya latar belakang pendidikan dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya.

- b. Sifat-sifat kepribadian pemimpin. Secara psikologis manusia itu berbeda-beda sifat, watak dan kepribadian. Ada yang selalu dapat bersikap dan bertindak keras dan tegas, tetapi adapula yang lemah dan kurang berani.
- c. Sifat-sifat dan kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya⁴³

Memperhatikan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru merupakan bagian dari tugas kepemimpinan kepala sekolah. Karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah sekaligus menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

Selain faktor-faktor yang penulis uraikan di atas terdapat hal-hal lain yang dapat mempengaruhi supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah diantaranya adalah sistem yang berlaku di madrasah, budaya kerja yang dibangun, regulasi yang dibuat oleh pihak yang terkait, sarana dan prasarana serta anggaran yang dimiliki.

G. Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melaksanakan tugas, menyelesaikan tugas, dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴ Kinerja guru merupakan hasil kerja seorang guru

dalam menjalankan tugasnya baik bersifat kualitas maupun kuantitas, tinggi rendahnya hasil kerja guru berkaitan dengan motivasi kerja, karena tanpa ada motivasi yang ada pada diri pribadi tentu guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu guru harus diberikan motivasi agar dapat melaksanakan tugasnya dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga.

Kegiatan pembelajaran, apabila ada seorang guru misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin guru kurang memahami cara mengajar, kurangnya perhatian dari kepala sekolah, ada problem pribadi yang mengakibatkan guru kurang fokus dalam mengajar dan lain-lain, hal ini berarti pada diri guru tidak terjadi perubahan energi atau tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, yang menyebabkan guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁴⁵

Menurut Mc. Donald dalam buku Sardiman A.M, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya

⁴³Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Jakarta, 2002

⁴⁴Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Grafindo, 2014), h. 45.

⁴⁵Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 7

tujuan.⁴⁶Keadaan yang semacam ini sangat perlu dilakukan pengamatan terhadap seseorang guru dalam upaya untuk menemukan sebab-sebab yang membuat guru kurang termotivasi dalam menjalankan tugasnya, dan mendorong seorang guru untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni mendidik siswa.

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melaksanakan tugas berupa aktivitas, bersikap, dan bertindak guna untuk mencapai tujuan tertentu⁴⁷Motivasi juga merupakan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁸

Menurut Ernes J. Mo Ccmick dalam buku Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan bahwa motivasi kerja merupakan perubahan yang terjadi pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas yang awalnya kurang bersemangat menjadi bersemangat ketika menjalankan tugas yang diberikan oleh pemimpin sehingga tujuan yang diharapkan tercapai dengan baik⁴⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang berupa energi atau aktivitas sehingga seseorang ketika menjalankan tugas atau pekerjaan yang ditandai dengan timbulnya *feeling*

(perasaan) dalam mencapai tujuan, maka perubahan pada diri seseorang berbentuk aktivitas atau tindakan nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, seseorang mempunyai motivasi yang kuat akan melakukan segala usaha yang dapat dilakukan guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

H. Hasil Penelitian

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang telah dilaksanakan diarahkan pada usaha menganalisis pemaparan data penelitian dalam menguraikan hasil yang diperoleh yang berdasarkan pada fokus penelitian yang telah ditentukan. sesuai dengan uraian sebelumnya, data yang dapat disampaikan dalam hubungannya dengan pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam hubungannya dengan kinerja pada MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju. yang melibatkan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah sebagai supervisor, guru yang disupervisi serta peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru yang disupervisi dan bisa mengembangkan kegiatan proses pembelajaran di MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju. Rencana program supervisi akademik merupakan penyusunan dokumen perencanaan pemantauan beberapa aktifitas membantu guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁵⁰

Penelusuran yang penulis lakukan

⁴⁶Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Pembelajaran...*, h. 73

⁴⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi, Industri dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2006), h. 73.

⁴⁸Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 158.

⁴⁹Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 94-95.

⁵⁰Abdul Kadim Masaong, (2012), *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung : Alfabeta, hal. 59

telah diketahui melalui perencanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju dalam meningkatkan kinerja guru-guru yang ada di Madrasah di telah tersusun dengan baik sebagaimana apa yang telah terdapat dalam ketentuan yang ada. Perencanaan dalam supervisi akademik yang dilaksanakan adalah 1. kepala madrasah menentukan tujuan, 2. melaksanakan diskusi bersama para guru dan personil lainnya dengan rapat, 3. melaksanakan jadwal supervisi akademik yang akan dilaksanakan.

Perencanaan yang semestinya disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran diantaranya mencakup beberapa poin penting yaitu kurikulum, silabus, prota, prosem, RPP, materi pembelajaran, media serta metode pembelajaran. Perencanaan yang dilaksanakan kepala madrasah MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju.

Implementasi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju telah tepat dimana awalnya yang dilaksanakan kepala madrasah melakukan pemeriksaan kelengkapan perangkat yang dimiliki oleh para guru-guru, dan melakukan musyawarah kepada tenaga kependidikan, dan selanjutnya kepala madrasah melaksanakan kegiatan kunjungan kelas sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah bisa mempermudah para guru-guru didalam menyiapkan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dengan dilakukannya supervisi akademik akan membantu semua guru yang ada di MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju untuk memperoleh letak kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya pada sebuah program pembelajaran, sebab pada hakikatnya supervisi akademik merupakan bantuan yang dilakukan oleh

kepala madrasah didalam meningkatkan kinerja guru.

Glickman menyebutkan dalam teorinya, bahwa salah satu tujuan dari kegiatan supervisi akademik adalah 1. Membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya, Supervisi akademik dilaksanakan agar membantu para guru-guru di Madrasah dalam mengembangkan kompotensinya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, menambah keterampilan guru didalam melaksanakan pembelajarannya serta menambah kompotensinya dengan berbagai cara. 2. Mengembangkan kurikulum, supervisi akademik dilaksanakan dengan tujuan untuk memonitoring pelaksanaan pembelajaran di Madrasah. Kegiatan memonitor tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan kunjungan kepala Madrasah kedalam kelas pada saat guru-guru sementara melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas, pembicaraan secara pribadi dengan guru, teman sejawatnya, ataupun bersama sebagian peserta didiknya;. 3. Mengembangkan MGMP serta membimbing Penelitian Tindakan Kelas, supervisi akademik dilakukan dalam rangka mendorong guru mengimplementasikan kompetensinya didalam melakukan kegiatan pembelajarannya, mendorong guru mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, serta mendorong para tenaga pendidik untuk mempunyai perhatian yang baik atas tugas yang telah diberikan kepada mereka.

Bisa diketahui bahwa kegiatan supervisi akademik memiliki tujuan agar mengembangkan kemampuan guru dan memberikan motivasi kepada guru agar senantiasa melaksanakan perbaikan dalam kinerjanya. Tujuan dari kegiatan supervisi adalah merupakan sebuah bantuan bukan sebuah inspeksi, dengan demikian kepala Madrasah bisa melaksanakan program

supervisi akademik dengan maksimal supaya tujuan supervisi akademik dapat dicapai.

memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil pemhasan dan analisi data pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kinerja guru dalam bidang akademik di MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju dianggap sudah baik dengan melihat kinerja yang telah diperlihatkan mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah diamanahkan kepada mereka, dan guru telah menguasai materi pembelajaran dengan baik.
- b. Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju adalah dengan membuat terlebih dahulu perencanaan supervisi secara matang kemudian melakukan kegiatan supervisi baik itu secara langsung maupun tidak langsung
- c. Faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Syahid Alhidayah Kabupaten Mamuju diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukungnya adalah Tingkat pendidikan Guru, Kepribadian dan dedikasi, Kemampuan berkomunikasi dari seorang kepala Madrasah serta kedisiplinan yang telah diterapkan. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah masih ditemukan adanya guru yang tidak terbuka atas permasalahan yang dihadapi terkait dengan tugasnya sebagai seorang guru dalam pembelajaran sehingga menyulitkan kepala Madrasah dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi, Industri dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2006.
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2008.
- Andi Saleh B, “Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru MA YMPI Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang” *Tesis*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013
- Andi Tenriningsih, “Supervisi Pengajaran, Motivasi Kerja, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 17 no. 6. Barru: STIA Al-Gazali Barru, 2011.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Ary, H, Gunawan, *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Awwals7.blogspot.co.id/2012/12/fungsi-peran-tugas-tanggungjawab-kepala.html
- Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum- Mengorek Kegelisahan Guru*, Sagung Seto, Jakarta, 2007.
- Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
-, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004.

Muhammad Naim/Abdul Rasyid: *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dan Peranannya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Mts Syahid Alhidayah Mamuju*

-, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
-, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004 .
-, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Imam Bukhari, Baihaqi, *kitab al-Adabul Mufrad*, No (273), Baihaqi (10 / 192).
- Jhon W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, trans. oleh Achmad Fawaid, Cet. VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017 . .
- Kementerian Agama RI, *Al- Quran dan Terjemah*, Jakarta: PT Darma Karsa Utama, 2015.
- Lantip, Diat Prasajo dan Sudiono, *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Made Pidata, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Renika Cipta, 2009.
- Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Muhammad Sultan, “ *Pelaksanaan Supervisi Pengawas dalam Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam pada SMK Negeri di Kota Bontang*” Tesis, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2014
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*, Sinar Baru, Bandung, 1991.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Pidarta dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2005.
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2002.
-, *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*, Usaha Nasional, Jakarta, 1986.
- Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Salnia, “*Pelaksanaan Supervisi Pengawas dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru PAI SD Negeri di Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton*” Tesis, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supardi, *Kinerja Guru*. Jakarta: Grafindo, 2014.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Muhammad Naim/Abdul Rasyid: *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dan Peranannya Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Mts Syahid Alhidayah Mamuju*